

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia. Strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut diarahkan pada misi pembangunan kesehatan yaitu menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, rata dan terjangkau, serta memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

Masalah kesehatan anak masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan di Indonesia. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak. Lebih dari tiga perempat kematian bayi terjadi dalam satu tahun pertama kehidupan anak. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor infeksi (Kemenkes RI, 2010).

Penyebab utama kematian neonatal di dunia secara umum adalah prematuritas sebesar 27%, penyakit infeksi 26% dan 23% asfiksia (Lawn JE, Cousens S, Zupan J., 2005). Sedangkan untuk Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%) dan

lain-lain 44% yang mayoritas kematian bayi terjadi pada neonatus (JNPK-KR, 2008). Tetanus neonatal merupakan penyebab kematian tersering pada bayi baru lahir akibat persalinan dan penanganan tali pusat tidak bersih. Saat ini perawatan pasca persalinan yang kurang bersih, perawatan tali pusat yang kurang steril, pertolongan persalinan dengan alat yang kurang steril masih menjadi faktor risiko utama penyebab tetanus neonatrum (Wibowo, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (*morbilitas*) dan angka kematian (*mortalitas*) adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi, dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan (Wayanon dalam Sagala 2014). Pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi. Perkembangan dan perubahan cara perawatan tali pusat yang dahulu menggunakan prinsip tertutup kini telah berubah dengan menggunakan prinsip kering terbuka. Bagi sebagian ibu metode perawatan tali pusat secara terbuka ini masih dianggap suatu hal yang baru bila harus melihat tali pusat terbuka tanpa diberi penutup (Depkes RI, 2006).

Pengetahuan ibu yang rendah beresiko tinggi terjadi masalah kesehatan pada bayinya dari pada ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan ibu, dimana berdasarkan data

UNICEF (2012) bahwa selama tahun 1998-2007 angka kematian bayi pada anak-anak dari ibu yang tidak berpendidikan adalah 73 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi pada anak-anak dari ibu yang berpendidikan menengah atau lebih tinggi adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup. Perbedaan ini disebabkan oleh perilaku dan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik diantara perempuan-perempuan yang berpendidikan. Masalah kesehatan yang mungkin dapat terjadi pada bayinya adalah kesulitan pemberian makanan bayi sampai gangguan nutrisi, infeksi pada bayi dan gangguan kesehatan lainnya (Wong et al, 2009).

Angka kematian bayi (AKB) dan balita berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 40 kematian per 1000 kelahiran hidup dan mayoritas kematian bayi terjadi pada neonatus. Hasil ini masih dibawah target *Millennium Development Goals* (MDGs) yang tahun 2015 AKB diharapkan turun menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup. AKB di Jawa Timur mengalami penurunan, dari 37 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 29,24 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2011. Capaian ini masih dibawah target MDGs yaitu 23 AKB per 1000 kelahiran. Penurunan AKB ini tidak terjadi di semua wilayah Kabupaten/kota di Jawa Timur. Beberapa daerah masih perlu mendapatkan perhatian lebih serius karena AKB masih cukup tinggi. Kabupaten di Jawa Timur untuk angka kematian bayi yang masih tinggi berada di Kabupaten Bondowoso, Situbondo, Probolinggo dan Jember (Dinkes Jatim, 2011). AKB di Kabupaten Jember pada tahun 2013 tercatat sebanyak 419 kasus lalu naik di tahun 2014

menjadi 435 kasus kematian bayi. Kecamatan Silo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki angka kematian bayi cukup tinggi dengan jumlah 15 (3,5%) kasus dari 419 kasus AKB di tahun 2013 lalu naik menjadi 16 (3,7%) kasus dari 435 kasus AKB di tahun 2014 (Dinkes Kabupaten Jember, 2015). Tingginya AKB di sebuah wilayah dapat dijadikan indikator terkait budaya perawatan kesehatan masyarakat setempat terhadap kesehatan bayi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan Silo didapatkan masalah mengenai perawatan pada bayi baru lahir yang buruk dan dapat menyebabkan kematian pada bayi. Masalah yang dapat ditimbulkan dari perawatan bayi baru lahir yang salah yaitu komplikasi infeksi pada tali pusat, sehingga menyebabkan bayinya meninggal. Hasil wawancara dengan 20 ibu yang sudah melahirkan dan berusia kurang dari 20 tahun menyatakan bahwa mereka tidak bisa melakukan perawatan bayi baru lahir dengan baik.

Berdasarkan data Puskesmas Silo 1 tahun 2015 diperoleh data angka kematian bayi yang terjadi di Kecamatan Silo 1 berjumlah 12 kasus. AKB di Kecamatan Silo masih tergolong tinggi, hal inilah yang mendasari peneliti ingin meneliti terkait “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Persepsi Ibu Primigravida dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Masalah kesehatan anak masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan di Indonesia. Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh penyakit infeksi. Kematian bayi oleh penyakit infeksi disebabkan oleh multifaktor, salah satu faktor pencetus terjadinya infeksi pada bayi baru lahir adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir khususnya perawatan tali pusat yang merupakan jalan masuk untuk terjadinya infeksi. Pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat perlu diberikan terutama bagi ibu primigravida sebab ibu memegang peranan utama dalam perawatan bayi sehari-hari.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir sebelum diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember.
- b. Bagaimanakah persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir setelah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember.
- c. Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir sebelum diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Ibu Primigravida dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu primigravida dan anggota keluarga tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk tenaga kesehatan tentang pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan tenaga kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan perawatan bayi baru lahir di masyarakat.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi institusi pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan terkait perawatan tali pusat bayi baru lahir.

4. Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi institusi pendidikan kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait perawatan tali pusat bayi baru lahir.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk penelitian tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.